



Research Article

Metode dan Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam

Ajeng Novianti¹, Maspuroh², M. Fahri Mudzakir³, Hesti Nurizkia⁴, Salsabila Maulida⁵

1. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; ajengnovianti621@gmail.com
2. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; hjmaspuroh@gmail.com
3. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; fahrimudzakir50@gmail.com
4. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; hestinurizkia9@gmail.com
5. STAI Al-Azhary Cianjur, Jawa Barat, Indonesia; salsabilamaulida20003@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : February 15, 2025

Revised : March 23, 2025

Accepted : April 19, 2025

Available online : May 24, 2025

How to Cite: Ajeng Novianti, Maspuroh, M. Fahri Mudzakir, Hesti Nurizkia, & Salsabila Maulida. (2025). Learning Methods and Strategies in Islamic Education. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 100–109. <https://doi.org/10.61166/responsive.v1i2.9>

Learning Methods and Strategies in Islamic Education

Abstract. The task of educator is not only to deliver information to student but also to encourage them to be actively involved, thereby it can build independence and creativity in observing, analyzing and solving problems. In learning Islamic education, educator must strive to create learning environment conditions that can strengthen student learning. There are four elements in the Islamic education strategy, namely the formulation of clear goals, the selection of the right approach in the teaching and learning process, the formulation of learning steps, and benchmarks for learning success. Islamic education learning method can be classified into two kinds. Firstly, conventional method is a teaching method commonly used by educators or often referred to as traditional method. Secondly, the unconventional method, which is a newly developed teaching technique, such as the module teaching method, programmatic teaching, unit teaching, machine program, which was developed and applied in certain schools that have complete equipment and media as well as qualified educator.

Keywords: Strategy, Method, Learning, Islamic Education

Abstrak. Tugas pendidik bukan hanya menyampaikan informasi kepada siswa tetapi juga mendorong mereka untuk terlibat secara aktif, sehingga dapat membangun kemandirian dan kreativitas dalam mengamati, menganalisis, dan memecahkan masalah. Dalam pembelajaran pendidikan Islam, pendidik harus berusaha menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang dapat memperkuat pembelajaran siswa. Ada empat elemen dalam strategi pendidikan Islam, yaitu perumusan tujuan yang jelas, pemilihan pendekatan yang tepat dalam proses pengajaran dan pembelajaran, perumusan langkah-langkah pembelajaran, dan tolok ukur keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran pendidikan Islam dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. Pertama-tama, metode konvensional adalah metode pengajaran yang umum digunakan oleh pendidik atau sering disebut sebagai metode tradisional. Kedua, metode yang tidak konvensional, yang merupakan teknik pengajaran yang baru dikembangkan, seperti metode pengajaran modul, pengajaran programatik, pengajaran unit, program mesin, yang dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah tertentu yang memiliki peralatan dan media lengkap serta pendidik yang berkualitas.

Kata Kunci: Strategi, Metode, Pembelajaran, Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama di sekolah memiliki peranan penting dalam pembinaan generasi bangsa Indonesia, hal ini ditandai dengan kemajuan-kemajuan luar biasa dalam pembangunan, baik dalam menciptakan manusia yang berakhlakul karimah, memiliki spiritualitas yang tinggi hingga memiliki fungsi yang dibutuhkan oleh agama, maupun masyarakat bangsanya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 secara eksplisit menegaskan tujuan pendidikan nasional sebagai target pencapaian dalam melakukan proses pendidikan. Hal ini seiring dengan pendidikan agama Islam dinilai pula memberikan sumbangsi bagi terdidiknya anak-anak bangsa yang senantiasa memiliki asas-asas ketauhidan sesuai dengan prinsip Islam dalam kehidupannya.

Tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi multimedia mampu memberi kesan yang besar dalam bidang media pembelajaran karena bisa mengintegrasikan teks, grafik, animasi, audio dan video. Multimedia telah mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik. Namun yang lebih penting ialah pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi tersebut dengan lebih efektif dan dapat menghasilkan ide-ide untuk pengajaran dan pembelajaran. Pada masa kini, guru perlu mempunyai kemahiran dan keyakinan diri dalam menggunakan teknologi ini dengan cara yang paling berkesan. Suasana pengajaran dan pembelajaran yang interaktif, lebih menggalakkan komunikasi aktif antara berbagai hal. Penggunaan komputer multimedia dalam proses pengajaran dan pembelajaran adalah dengan tujuan meningkatkan mutu pengajaran dan pembelajaran (Daryanto, 2020: 5).

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang sistematis dan berurutan. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran perlu direncanakan dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam haruslah menguasai beberapa kompetensi, khususnya adalah merencanakan dan mendesain pembelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama Islam perlu memiliki

kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil dan proses pembelajaran.

Adapun bentuk kompetensi guru Pendidikan Agama Islam diantaranya adalah dituntut untuk banyak berkreasi dan berinovasi dalam segala hal, termasuk di dalamnya adalah berkreasi dalam hal menentukan strategi, metode, media dan alat evaluasi dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan yang baik kepada anak didik untuk memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi pembelajaran PAI

a. Pengertian strategi pembelajaran PAI

Kata “strategi” dalam Kamus Bahasa Indonesia (1990) mempunyai beberapa arti, antara lain:

- 1.) Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran.
- 2.) Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi yang menguntungkan.
- 3.) Tempat yang baik menurut siasat perang

Dalam dunia Pendidikan, strategi diartikan sebagai plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal . Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Yamin dan Maisah, 2009: 135).

Strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Sanjaya, 2008: 187).

Secara umum strategi diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan interaksi antara keduanya untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Djamarah & Zain, 2002: 5).

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (1996: 157) sebagai berikut: “strategi mengajar adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.” Sedangkan pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.

Menurut Hamzah B. Uno (2008: 45), strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam proses pembelajaran. Paling tidak ada tiga jenis strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni (1) strategi pengorganisasikan pembelajaran, (2) strategi penyampaian pembelajaran, (3) strategi

pengelolaan pembelajaran. Strategi penyampaian menekankan pada media apa yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran, kegiatan apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana structural pembelajaran. Strategi pengelolaan menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian, termasuk pula membuat catatan kemajuan belajar siswa.

Menurut Suparman Atwi (1997: 157), strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara, mengorganisasikan materi pelajaran peserta didik, peralatan dan bahan dan waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Jenis-jenis strategi pembelajaran PAI

Menurut Rowntree (dalam Sanjaya, 2006: 126), ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan. Rowntree mengelompokkan ke dalam strategi penyampaian penemuan (*exposition-discovery learning*), strategi pembelajaran kelompok, dan strategi pembelajaran individual (*groups-individual learning*).

1) Strategi Penyampaian (*exposition*)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Berbeda dengan strategi *discovery*, yang mana bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas pendidik lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing. Karena sifatnya yang demikian strategi ini sering disebut juga sebagai strategi pembelajaran tidak langsung.

2) Strategi Pembelajaran Kelompok

Belajar kelompok dilakukan secara beregu. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau klasikal; atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh peserta didik yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergusur oleh peserta didik yang kemampuannya tinggi.

3) Strategi Pembelajaran Individual (*groups-individual learning*)

Strategi pembelajaran individual dilakukan Peserta Didik secara mandiri. Kecepatan, kelambatan, dan keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu Peserta Didik yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri. Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau melalui kaset audio. Ditinjau berdasarkan peranan pendidik dan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran, pada umumnya ada dua jenis strategi pembelajaran, yaitu:

a) Pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*Teacher Centred*) Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik merupakan strategi yang paling tua, disebut juga strategi pembelajaran tradisional. Pengajar berlaku sebagai sumber informasi yang mempunyai posisi sangat dominan. Pengajar harus berusaha

mengalihkan pengetahuan dan menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Teknik penyajian yang paralel dengan strategi pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik sumbangsaran, teknik demonstrasi (Wassid & Sunendar, 2008: 9).

b) Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student Centred) Strategi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, atau disebut student center strategies, bertitik tolak pada sudut pandang yang memberi arti bahwa mengajar merupakan usaha menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran peserta didik berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya di bawah bimbingan pendidik.

2. Metode Pembelajaran PAI

a. Pengertian Metode Pembelajaran PAI

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, metode diperlukan oleh guru, dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan ahli Pendidikan. Dari pengertian diatas, metode pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh seorang guru agama dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan Pendidikan Islam.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Berikut ini, akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan penggunaannya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam Pendidikan Agama Islam.

1) Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas. Ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyiapkan garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang telah disajikan. Ceramah akan berhasil jika mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dari peserta didik. Pada akhir ceramah perlu dikemukakan kesimpulan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dan memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya penilaian terakhir (Usman & Setiawati, 1999: 121).

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dan guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam praktiknya, metode tanya jawab ini dimulai dengan mempersiapkan pertanyaan yang diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, menilai proses tanya jawab yang berlangsung (Usman & Setiawati, 1999: 122).

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru Bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atau persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind*. Para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dalam pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi, perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis, dan tepat. Jawaban ini melalui mufakat. Jawaban yang merupakan pemecahan masalah itu mempunyai argumentasi yang kuat (Usman & Setiawati, 1999: 124).

4) Metode Simulasi atau Bermain Peran

Kata simulasi berasal dari kata *simulate* artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja. Simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses-proses tingkha laku secara imitasi. Adapun bentuk- bentuk simulasi adalah sebagai berikut.

a) Peer Teaching

Latihan atau praktek mengajar, yang menjadi peserta didiknya adalah temannya sendiri. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan mengajar.

b) Sosiodrama

Sosiodrama adalah sandiwara atau dramatisasi tanpa script (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu, dan tanpa menyuruh peserta didik menghafal sesuatu.

c) Psikodrama

Permainan peranan yang dilakukan, dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh insight atau pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan *self concept*. Psikodrama digunakan untuk maksud terapi. Masalah yang diperankan adalah perihai emosional yang lebih mendalam yang dialami seseorang.

d) Simulasi Game

Simulasi game adalah permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan.

e) Role Playing

Role playing adalah permainan peranan yang dilakukan untuk mengkreasikan kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasikan kemungkinan-kemungkinan masa depan dan mengekspose kejadian-kejadian masa kini. Permainan ini lebih cocok untuk pelajaran sejarah (Usman & Setiawati, 1999: 128).

5) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Metode pemberian tugas dan resitasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberikan tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan, dan peserta didik bertanggung jawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

3. Pokok-pokok *qur'anic world view* tentang metode dan strategi pendidikan

Istilah *Qur'anic world view* di sini artinya pandangan dunia Al-Quran. Dalam diskusi ini maksudnya bagaimana perspektif filosofis Al-Quran tentang metode dan strategi dalam pendidikan.

Sementara metode (*manhaj*) adalah cara yang diterapkan dalam membangun suasana belajar sehingga pemelajar memperoleh pengalaman belajar. Dalam konteks pengalaman belajar itu terjadi proses internalisasi, transformasi dan transper ilmu, keterampilan dan nilai.

Al-Qur'an dan Hadits tidaklah menyediakan panduan yang bersifat tekstual tentang *manhaj* dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam. Namun, dari kedua sumber utama pendidikan Islam ini dapat digali dan ditarik prinsip-prinsip dasar metode dan strategi pembelajaran.

Di antara ayat Al-Qur'an dan Hadits yang dapat menjadi pijakan perumusan world view Al-Qur'an tentang metode dan strategi pembelajaran yaitu:

Al-Qur'an:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apa bila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya. (QS Ali Imran/3 ayat 159).

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS An-Nahl/16 ayat 125).

Hadits:

Yassiru wa la tu'assiru, basyysyiru wa la tunaffiru (Permudahlah, jangan persulit. Gembirakanlah jangan membuat mereka meninggalkan (dakwah/pembelajaran, pen.).

Ayat Al-Qur'an dan Hadits di atas ---dan ayat atau hadits lainnya yang terkait-- tidaklah berbicara secara tekstual (harfiah) terkait metode dan strategi pembelajaran. Tetapi secara filosofis dapat ditarik pandangan bahwa dalam mendesain atau memilih metode dan strategi pembelajaran, ayat dan hadits di atas dapat mencahayai kalbu dan pikiran kita untuk menarik poin-poin pemikiran tentang prinsip perumusan dan pemilihan metode dan strategi pembelajaran.

Beberapa prinsip dasar dalam memilih metode dan menerapkan strategi pembelajaran perspektif Al-Quran yaitu:

1) Prinsip Tauhid

Prinsip Tauhid (Prinsip Keesaan Allah). Prinsip ini mengandung makna bahwa metode dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran harus mengorientasikan siswa kepada penguatan keyakinan untuk tunduk, taat, dan patuh kepada Allah SWT. Dengan demikian, semua kreasi metode dan pilihan strategi pembelajaran mesti membawa suasana pembelajaran kepada pentauhidan Allah SWT. Dengan berdiri kokoh di atas prinsip tauhid ini, pendidik mengenyampingkan berbagai metode dan strategi yang membawa kepada nilai-nilai syirik.

2) Prinsip *Taisir* (Kemudahan dan Kelapangan)

Prinsip *taisir* artinya prinsip kemudahan dan kelapangan. Pendidik harus memperhatikan metode dan strategi yang mudah dan lapang dalam penerapannya.

Pertimbangan pemilihan suatu metode mestilah memperhatikan kemudahan dan kelapangan bagi si pemelajar, bukan bagi kepentingan guru. Disebut demikian, karena dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didiklah yang harus dimenej dengan sebaik-baiknya oleh guru (pendidik). Jika tingkat keaktifan peserta didik semakin baik, maka pembelajaran pun akan semakin bermakna.

3) Prinsip Kecerdasan

Pendidik dituntut senantiasa cerdas untuk menerapkan strategi dan memilih metode yang paling tepat untuk membuat dan mendesain pembelajaran aktif (*active learning*). Pendidik tidak boleh berhenti dan harus kreatif dalam memilih metode dan menerapkan strategi yang cerdas dan efektif dalam proses pembelajaran.

4) Prinsip 'Amaliy (Kepraktisan)

Pendidik harus memilih atau mendesain metode dan strategi yang praktis untuk diterapkan. Sehingga pendidik dan peserta didik semakin mudah dalam menerapkannya.

4. Karakteristik metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam

Karakteristik metode dan strategi pengajaran Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Islam sebagai ajaran universal.
- b. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah membentuk dan mengembangkan akhlakul karimah.
- c. Pendidikan islam memiliki metode yang fleksibel.
- d. Berusaha dengan sungguh-sungguh agar dapat menyeimbangi dengan teori dan praktek.
- e. Menekannkan kebebasan peserta didik untuk berkreasi dan berinisiatif dengan berrmaratabat dan bermoral.
- f. Penekanan pada nilai-nilai pendidik untuk menggunakan dan memadukan berbagai metode pengajaran yang ada untuk mencapai tujuan pendidikannya.
- g. Penciptaan situasi dan kondisi yang memungkinkan terciptanya interaksi pendidikan yang bermanfaat.
- h. Upaya untuk memperlancar proses pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut.

Semua karakteristik harus diketahui dan dipahami oleh pendidik. Yang terpenting adalah pendidik harus mampu melihat prinsip metode itu sendiri. Dimana metode yang digunakan hendaknya dapat membimbing dan mendorong siswa untuk bersikap positif (Samsul Nizar, 2002: 70-71).

5. Metode-Metode dan Strategi Pembelajaran Modern-Kontemporer

Ada berbagai macam metode pembelajaran modern yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa metode pembelajaran modern yang populer:

1) Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif adalah metode pembelajaran yang melibatkan interaksi dan kerja sama antara siswa. Dalam metode ini, siswa bekerja sama dalam melakukan tugas, memecahkan masalah, atau mengembangkan proyek. Tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan

keterampilan kerja tim siswa. Metode ini juga mendorong siswa untuk saling mendukung dan belajar dari satu sama lain.

2) Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pengembangan dan penyelesaian proyek nyata. Siswa bekerja secara mandiri atau dalam kelompok untuk mengidentifikasi masalah, melakukan penelitian, merancang solusi, dan menyajikan hasil proyek. Metode ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata.

3) Pembelajaran Berbasis Teknologi

Pembelajaran berbasis teknologi adalah metode pembelajaran yang menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran. Dalam metode ini, siswa menggunakan komputer, tablet, atau smartphone untuk mengakses sumber belajar elektronik, melakukan penelitian, atau berkomunikasi dengan sesama siswa. Metode ini mengintegrasikan teknologi sebagai bagian penting dari proses pembelajaran.

4) Pembelajaran Berbasis Game

Pembelajaran berbasis game adalah metode pembelajaran yang menggunakan elemen-elemen permainan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dalam metode ini, siswa belajar melalui interaksi dengan simulasi, teka-teki, atau tantangan yang diberikan dalam bentuk permainan. Metode ini dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan kesenangan dalam belajar, dan mengembangkan keterampilan kognitif dan motorik.

5) Pembelajaran Berbasis Proses

Pembelajaran berbasis proses adalah metode pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep dan tahapan proses pembelajaran. Dalam metode ini, siswa belajar melalui langkah-langkah proses, seperti mengamati, mengklasifikasikan, mengajukan pertanyaan, melakukan percobaan, dan mengkomunikasikan hasil. Metode ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, observasi, dan refleksi siswa.

SIMPULAN

Metode dan strategi pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki makna yang mendalam dan strategis. Dengan merujuk pada pokok-pokok Quranic World View, karakteristik yang sesuai, serta penerapan metode modern-kontemporer, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk terus berinovasi dan menyesuaikan pendekatan mereka agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, tetapi juga individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Atwi, S. (1997) Desain instruksional. Jakarta: PAU Universitas Terbuka.
- Djamarah, S.B & Zain, S. (2002). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin, dkk. (1996). Strategi belajar mengajar, Surabaya: Citra Media.
- Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- (2008) Perencanaan dan desain sistem pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Besar. (1990). Kamus besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Uhbiyati. (1997). Ilmu pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Uno, H. B. (2008). Perencanaan pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M.U & Setiawati, L. (1999) Upaya optimalisasi kegiatan belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wassid, I & Sunendar, D. (2008). Strategi pembelajaran bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yamin, M & Maisah. (2009). Manajemen pembelajaran kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran. Jakarta: GP Press.